

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan IV 2024

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		31 Desember 2024		30 September 2024		31 Desember 2024		30 September 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		65 hari		63 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		39,609,930		41,091,434		39,747,375		41,244,015
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	51,069,589	3,612,815	51,161,585	4,683,658	51,069,589	3,612,815	51,161,585	4,683,658
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	29,882,885	1,494,144	8,650,013	432,501	29,882,885	1,494,144	8,650,013	432,501
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	21,186,704	2,118,670	42,511,572	4,251,157	21,186,704	2,118,670	42,511,572	4,251,157
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	56,192,095	22,904,050	57,399,758	23,642,906	55,680,514	22,392,469	57,102,714	23,345,863
	a. Simpanan operasional	21,415,596	4,830,815	22,970,055	5,229,674	21,415,596	4,830,815	22,970,055	5,229,674
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	34,776,500	18,073,235	34,429,703	18,413,233	33,894,017	17,190,753	33,807,228	17,790,758
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	370,901	370,901	325,431	325,431
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	167,968,540	50,513,861	157,747,949	44,433,491	168,882,972	51,428,292	158,733,848	45,419,390
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	46,385,329	46,385,329	41,498,315	41,498,315	46,552,497	46,552,497	41,628,638	41,628,638
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	7,249,671	878,174	5,659,382	642,572	7,249,671	878,174	5,659,382	642,572
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	111,357,673	274,491	108,565,059	267,412	111,357,673	274,491	108,565,059	267,412
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	2,975,867	2,975,867	2,025,192	2,025,192	3,723,130	3,723,130	2,880,769	2,880,769
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		77,030,726		72,760,055		77,433,575		73,448,910
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,340,956	64,198	796,715	30,704	1,340,956	64,198	796,715	30,704
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	3,982,323	1,472,037	4,019,698	1,490,484	5,442,382	2,202,066	5,540,229	2,250,749
10	Arus kas masuk lainnya	46,876,069	46,616,492	42,586,906	42,077,639	48,923,457	47,722,643	44,454,775	43,075,600
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	52,199,349	48,152,727	47,403,319	43,598,827	55,706,795	49,988,907	50,791,718	45,357,053
12	TOTAL HQLA		39,609,930		41,091,434		39,747,375		41,244,015
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		28,877,999		29,161,228		27,444,668		28,091,857
14	LCR (%)		137.16%		140.91%		144.83%		146.82%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2024

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No.42/POJK.03/2015, POJK No.12/POJK.03/2021 dan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas POJK No.42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Desember 2024 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober – Desember 2024**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-IV 2024** adalah sebesar **137,16%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2024 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets/HQLA*) yang dimiliki Bank pada Triwulan-IV 2024 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2024, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 52,23% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 42,87%, Kas atau setara Kas 4.14%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,46% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,3%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan *net cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap *total net cash outflow* adalah 0,10%, dengan jumlah *cash inflow* transaksi derivatif lebih kecil dari *cash outflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2024

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No.42/POJK.03/2015, POJK No.12/POJK.03/2021 dan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas POJK No.42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Desember 2024 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Oktober – Desember 2024**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-IV 2024** adalah sebesar **144,83%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2024 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADMF**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets / HQLA*) yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-IV 2024 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2024, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 52,05% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 42,72%, Kas atau setara Kas sebesar 4,47%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,46% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,3%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan IV 2024

likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.